

### **BAB III**

## **PROFIL REPUBLIKA DAN DATA BERITA**

#### **A. Sejarah Harian Nasional Republika**

Nama Republika merupakan ide dari Presiden Soeharto yang disampaikan pada saat beberapa pengurus ICMI pusat menghadap Presiden untuk menyampaikan rencana peluncuran harian umum, yang sebelumnya akan diberi nama 'Republik'. Presiden Soeharto lalu menambahkan 'A' di belakangnya sehingga menjadi *Republika*. *Republika* merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh *ex* wartawan *Tempo*, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah.<sup>1</sup>

Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Koran yang terbit di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Setelah BJ Habibie tak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. PT Abdi Bangsa selanjutnya menjadi perusahaan induk dan Republika berada di bawah bendera PT Republika Media Mandiri, salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa.<sup>2</sup>

Di bawah bendera Mahaka Media, kelompok ini juga menerbitkan Majalah *Golf Digest Indonesia*, Majalah *Parents Indonesia*, stasiun radio *Jak FM*, *Gen FM*, *Delta FM*, *Female Radio*, *Prambors*, *Jak tv*, dan *Alif TV*. Walau berganti kepemilikan, *Republika* tak mengalami perubahan visi maupun misi. Namun harus diakui, ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya.

---

<sup>1</sup>Sumber Data : Diadopsi Dari Boks Redaksi Harian Nasional Republika Online Yang Ditulis Oleh Redaktur Pelaksana Republika Online Mama Sudiawan ([Http://Www.E-Jurnal.Com/2014/09/Profil-Harian-Nasional-Republika-Sejarah.Html](http://www.E-Jurnal.Com/2014/09/Profil-Harian-Nasional-Republika-Sejarah.Html) Diakses Pada Jam 19:30 10/06/2018).

<sup>2</sup>*Ibid.*

Sentuhan bisnis dan independensi *Republika* menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, koran ini terus berkembang. *Republika* menjadi makin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim.

*Republika* terbit pada tanggal 4 Januari 1993 yang lahir dalam keadaan Indonesia yang terus berubah. Perubahan tersebut hampir melanda semua aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial serta budaya. *Republika* adalah sebuah nama yang diberikan oleh presiden Soeharto, memilih untuk ikut mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam memasuki pengembangan dinamis. Dengan ambisi komersial, perspektif politik, koneksi yang baik ini muncul untuk menghadapi tantangan yang diidentifikasi para peserta seminar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada tahun 1991. Melalui yayasan Abdi Bangsa ICMI membangun *Republika* menjadi bagian dari media massa Indonesia dan berfungsi sebagai penopang agar langkah itu bermanfaat bagi kesejahteraan bersama.<sup>3</sup>

Lahirnya *Republika* dianggap memberikan harapan baru bagi komunikasi Indonesia Islam untuk tidak lagi dipinggirkan akrab dan cerdas, demikian semboyan *Republika*. Semangat itu yang menjiwai semangat langkah untuk mengembangkan *Republika* sebagai koran komunitas muslim, *Republika* akan tumbuh dan berkembang bersama komunitas muslim yang menjadi komunitas terpenting bangsa ini. Perkembangan surat kabar *Republika* dengan dukungan ICMI, Surat Ijin Usaha Pers (SIUP) mudah diperoleh BJ Habibie sebagai ketua ICMI mendapat dukungan dari mantan presiden Republik Indonesia (RI) H.M Soeharto, untuk mengembangkan surat kabar *Republika*. *Republika* hadir bukan hanya untuk memberi saluran bagi aspirasi umat Islam beberapa waktu terlambat, namun juga informasi yang dibutuhkan masyarakat secara *pluralism*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ina Salmah. *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*. (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah. 2010). hal. 39.

<sup>4</sup>Ina Salmah. *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*. (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah. 2010). hal. 39.

Penerbitan *Republika* menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun menumbuhkan *pluralisme* informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk, sebagai penerbit *Republika* pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. Banyak keberhasilan yang ditorehkan *Republika*. Diantaranya adalah melahirkan institusi sosial Dompot Daufah *Republika* yang kini menjadi sebuah yayasan mandiri dan berpengaruh di bidangnya. Pada bulan Agustus 1993, penjualan *Republika* mencapai angka 125.000 eksemplar. Dengan pencapaian angka seperti itu, Pardi Hadi selaku mantan pimpinan redaksi mengklaim bahwa sudah ada 1.3 juta lembar saham yang terjual. Tidak dapat dibantah lagi bahwa *Republika* dapat dikelompokkan sebagai media cetak yang berkualitas secara professional, berwawasan liberal dan diinformasikan oleh nilai-nilai islam progresif.

Pada tahun 1995 di bidang teknologi, *Republika* menyajikan layanan berita di situs web di internet ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Ini adalah koran pertama di Indonesia yang tampil di dunia internet, situs ini dinamakan *Republika Online*. *Republika Online* yang biasa disebut ROL muncul pertama kali di internet pada awal 1995 atau sekitar dua tahun setelah surat kabar *Republika* terbit. Sebagai situs berita, pada saat itu, muatan ROL hanya menduplikasi materi berita-berita koran *Republika* secara lengkap. Tujuan utama penerbitan *Republika* versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri. Sejak pertengahan 2008 ROL mengalami perubahan besar, dari sekadar situs berita sederhana menjadi web portal multimedia. Perubahan tersebut terjadi sebagai jawaban atas munculnya tantangan industri media yang mulai memasuki era konvergensi media. Dalam hal ini, *Republika* sebagai institusi industri media dituntut untuk memiliki dan mendistribusikan content medianya dalam format cetak, online, dan *mobile*. Sesuai dengan falsafah dasar *Republika*, muatan ROL tetap

mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjungnya. Tampilan ROL terbaru inilah yang diluncurkan kembali (*relaunching*) pada 6 Februari 2008. Tema launchingnya bernama RELOAD, segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat *Republika Online* selalu dekat dan meladeni keinginan publik.<sup>5</sup>

Sementara iklan mini juga ikut menghiasi halaman secara teratur. Untuk meningkatkan kualitas *Republika* melakukan penyempurnaan, misalnya dalam desain tersebut perwajahan *Republika* dirancang dengan konsep sederhana, faktor penting dari konsep sederhana tersebut agar dibaca dan peletakkannya tidak membingungkan. Karakteristik surat kabar *Republika* jika dilihat dari sejarah berdirinya Surat kabar *Republika* yang di dirikan oleh komunitas muslim, sehingga isinya ada unsur yang bernuansa Islam. Walaupun banyak berita-berita yang bernuansa Islam terdapat juga berita-berita yang bersifat umum seperti sosial, politik, budaya, pendidikan, olahraga, hiburan dan berita-berita lainnya. perbedaan *Republika* dengan surat kabar nasional lainnya hanya pada isi yang terdapat pembahasan tentang dunia Islam.

Segmentasi Khalayak Pembaca *Republika* khalayak lebih banyak membicarakan dunia Islam, maka segmentasi pembacanya lebih banyak masyarakat muslim. Namun dengan adanya berita-berita yang bersifat umum, segmentasi tersebut tidak menutup jalan bagi kalangan pembaca diluar muslim. Para pembaca diluar kalangan muslim bisa membaca berita yang bersifat umum atau membaca rubrik Islam untuk mengenal/mengetahui tentang Islam. Jadi pada intinya surat kabar *Republika* bisa di baca oleh setiap kalangan, hanya saja mungkin kalangan muslim lebih dominan dalam mengakses berita dari *Republika*.

## **B. Visi dan Misi Harian *Republika***

Surat kabar *Republika* mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi :

---

<sup>5</sup>*Anniversary Republika.co.id*, [Http://m.republika.co.id/page/anniversary](http://m.republika.co.id/page/anniversary), Diakses pada 16 Mei 2019 Pukul 12:54 WIB

Menjadikan surat kabar *Republika* sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuak, toleran, damai, cerdas dan profesional namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman Rahmatan lil alamin.

Misi :

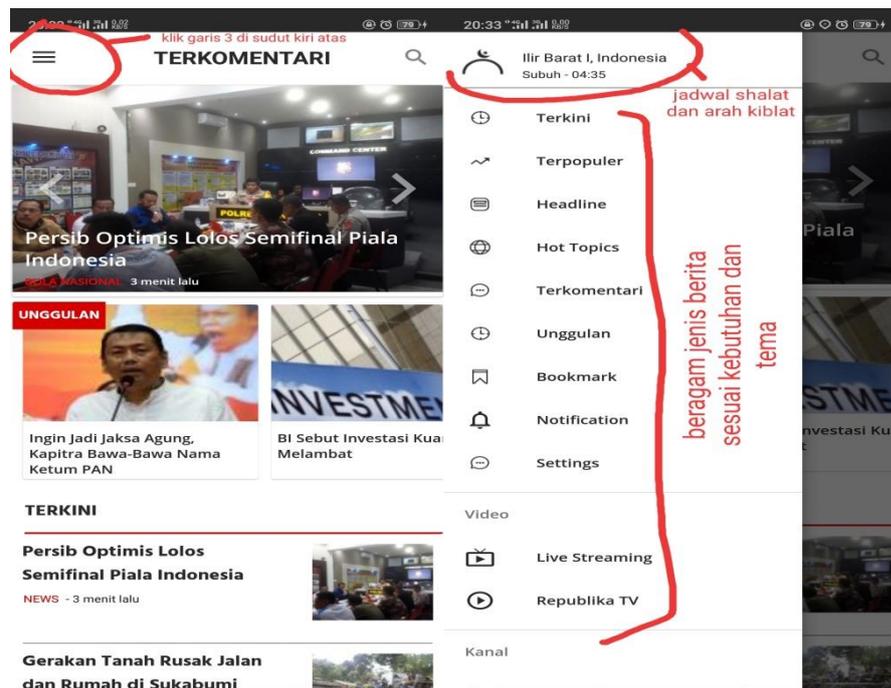
- a). Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif serta mampu dipertanggung jawabkan secara profesional.
- b). Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- c). Menciptakan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
- d). Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional (antara lain dengan memiliki mesin cetak).
- e). Memprioritaskan pengembangan pemasaran surat kabar *Republika* di Jabodetabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada.
- f). Merajut tali persaudaraan dengan organisasi - organisasi Islam.<sup>6</sup>

### **C. Isi dan Konten *Republika***

Adapun isi dan konten-konten yang terdapat di dalam *Republika online* bisa kita lihat pada contoh gambar di bawah ini :

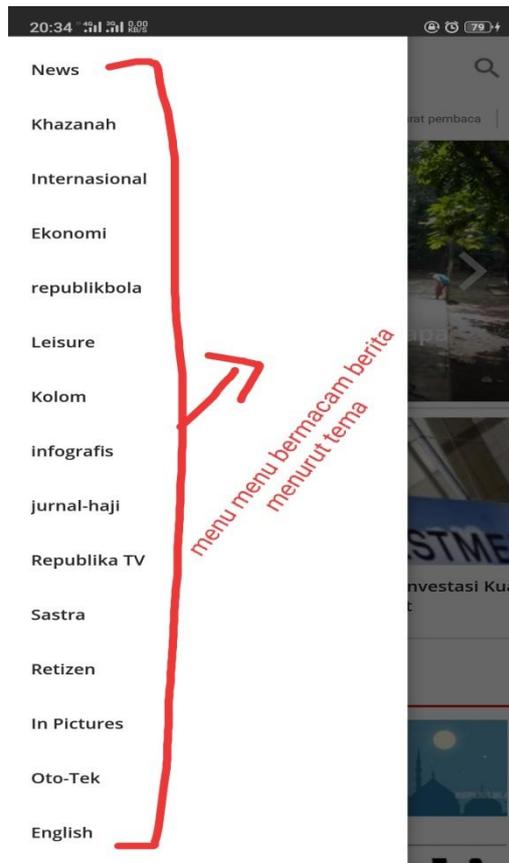
---

<sup>6</sup> Sumber Data : Diadopsi Dari Boks Redaksi Harian Nasional *Republika Online* Yang Ditulis Oleh Redaktur Pelaksana *Republika Online* Mama Sudiawan ([Http://Www.E-Jurnal.Com/2014/09/Profil-Harian-Nasional-Republika-Sejarah.Html](http://www.E-Jurnal.Com/2014/09/Profil-Harian-Nasional-Republika-Sejarah.Html) Diakses Pada Jam 19:30 10/06/2018).



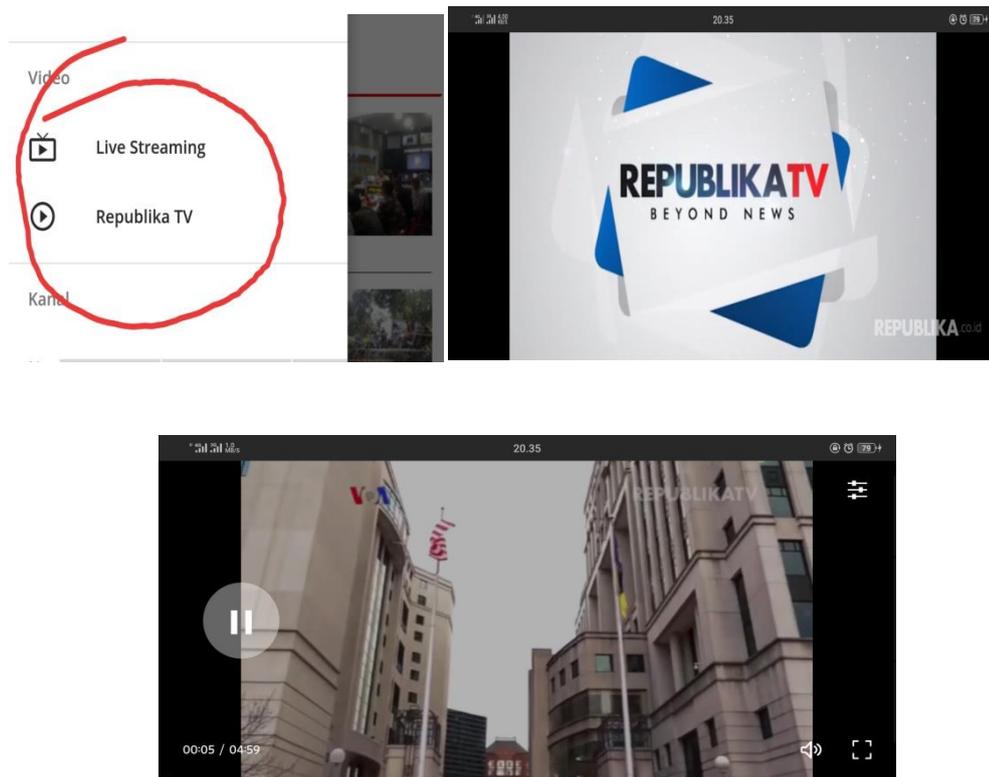
**Gambar 3.1 Isi dan Konten Republika**

Pada gambar di atas, setelah pembaca membuka situs Republika *online*, maka pembaca akan disuguhkan dengan berbagai jenis berita dan gambar-gambar pada berita tersebut. Namun, untuk lebih memudahkan pembaca untuk menemukan berita yang di inginkan, pembaca cukup meng'klik' gambar garis tiga yang ada di sudut atas bagian kiri, seperti yang terlihat pada gambar di atas. Lalu akan muncul *slide* yang akan memperlihatkan beragam menu-menu seperti berita terkini, terpopuler, *head line*, *hot topics*, terkomentari, berita unggulan, *bookmark*, *notifications*, serta *settings*. Jika pembaca meng'klik' beragam menu-menu di atas maka semua kebutuhan berita akan terpenuhi, dan yang menarik dari situs Republika *online* ialah terdapat jadwal shalat dan arah kiblat yang berada pada menu paling atas.



**Gambar 3.2 Isi dan Konten Republika**

Jika kita *scroll* bagian menu-menu tersebut ke bawah, terdapat juga beragam menu berita yang membahas mengenai beragam berita yang dibutuhkan khalayak pembaca seperti *news*, berita khazanah, berita internasional, berita ekonomi, republikbola yang membahas seputar dunia sepak bola, leisure, kolom, infografis, jurnal-haji, Republika Tv, sastra, retizen, in picture, oto-tek dan juga berita dalam bahasa *English*. Dengan demikian kebutuhan berita khalayak pembaca cukup terpenuhi untuk berbagai macam pembahasan berita. Itulah mengapa Republika *online* menjadi sangat informatif untuk para pembaca, karena menyajikan berita yang lengkap, berimbang, serta aktual.



**Gambar 3.3 Isi dan Konten Republika**

Tidak hanya dalam bentuk tulisan saja, Republika *online* juga menyajikan berita dalam bentuk video, dalam hal ini yaitu *live streaming* dan Republika Tv. Pembaca dapat menikmati dan mengamati informasi-informasi dari pernyataan langsung suatu berita dalam bentuk video pada Republika Tv, serta dapat menyaksikan secara *live* berita-berita terkini dalam bentuk video pada Republika *live streaming*

#### **D. Data Berita**

- 1) **Polisi Harus Gali Kemungkinan Pihak Lain Kendalikan ‘OGGB’**

Kamis 22 Februari 2018, 11:16

Red: Agus Yulianto | Umar Mukhatar

*REPUBLIKA.CO.ID*, JAKARTA – Pakar Hukum Pidana Universitas Islam Indonesia (UII) Muzakir menuturkan, kepolisian harus menggali lebih dalam terkait kemungkinan adanya keterlibatan pihak luar yang sengaja mengatur agar orang gila gaya baru (OGGB) menyerang tokoh-tokoh agama, Sebab, bisa saja orang tersebut diberi obat sehingga menjadi gila lalu dikendalikan untuk menyerang tokoh agama.

“Penyidik jangan berstatement dulu, periksa dulu ada enggak hubungannya dengan kemungkinan orang-orang atau actor-aktor lain yang mendesain mereka supaya melakukan terror terhadap ulama,” kata dia kepada *Republika.co.id*, Kamis (22/2).

Muzakir mengatakan, baru kali ini di dalam dunia hukum itu ada orang gila yang sasarannya merupakan orang tertentu yaitu tokoh-tokoh agama. “Baru sekarang inilah di dalam dunia hukum ada orang gila yang sasarannya tertentu, (yaitu) tokoh-tokoh agama tertentu.”

“Ini agak aneh, dari sisi sejarah juga enggak ada, jadi baru kali ini orang gila yang menyasar tokoh-tokoh agama islam. Jadi ini yang menjadi tanda Tanya besar, orang bisa curiga, semua orang bisa curiga,” ucap dia.

Menurut Muzakir, walaupun orang gila itu ingin menganiaya, tentu tidak akan menyerang subjek-subjek tertentu. Berbeda hal jika orang gila tersebut dicela sehingga membuatnya marah lalu menyerang pencela itu.

“Jadi tidak menyeleksi orang, nah ini orang gila menyeleksi orang, yang dipilih hanya para ulama. Ini tanda tanya besar, bahkan orang sedang berdzikir waktu subuh terus digebukin,” papar dia.

## **2) Di Balik ‘Orang Gila’, Ada Upaya Monitoring Dakwah**

Rabu, 21 Februari 2018, 13:43

Red: Agus Yulianto | Ali Mansur

*REPUBLIKA.CO.ID*, JAKARTA -- Fenomena ‘orang gila’ merusak tempat ibadah dan menyerang tokoh agama belakangan ini, membuat masyarakat khawatir dan resah. Apalagi, penyerangan tersebut di beberapa tempat memiliki pola yang sama. Sehingga sentimen masyarakat melihat kasus ini terus berkembang, tidak sedikit yang mengarah dengan isu politik.

Menanggapi hal itu, juru bicara Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) Ismail Yusanto mengaku, sebenarnya dirinya tidak tahu apa yang terjadi dibalik fenomena penyerangan pemuka agama oleh orang yang diduga gila tersebut. Namun, kata dia, banyak sentimen yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Di antaranya supaya aparat punya alasan untuk mengawasi masjid dan pesantren dengan alasan menjaga ulama kiai, ustaz.

“Padahal, maksud sesungguhnya adalah untuk memonitor ceramah atau dakwah yang terkait pilkada,” tegas Ismail, saat dihubungi melalui pesan singkat, Rabu (21/2).

Sementara Koordinator Indonesia Crime Analyst Forum (ICAF), Mustofa B Nahrawardaya menyampaikan, tanpa ada yang menggerakkan, maka sangat tidak mungkin orang-orang gila bisa berkoordinasi seperti itu. Karena kasus-kasus yang terjadi memiliki pola yang sama, korban pun sama, dan pelaku juga demikian memiliki karakter sama, yaitu dianggap sakit jiwa.

Mustofa berpendapat ada *ghost protocol* yang sedang berjalan dalam kasus fenomena orang gila aniaya pemuka agama ini. “Kemungkinan ada yang memberlakukan *ghost protocol* alias SOP liar. Tidak tersentuh aktor intelektualnya atau dalangnya juga dirasakan ada dalangnya, tapi tak mudah menemukan posisi dan identitasnya,” ungkap Mustofa.

Memang dalang dibalik strategi *ghost protocol* belum dapat diketahui meski bisa dirasakan keberadaannya. Dalam kasus kegilaan di Indonesia ini, kata dia, si aktor intelektualnya atau dalang ingin member pesan pada para musuhnya.

Pesannya, Mustofa menduga, agar tidak melakukan tindakan yang merugikan si dalang. Yakni dengan cara mengirim orang gila. “Sebagian yang

dikirim berhasil memberi pesan luka, bahkan nyawa. Sebagian lagi gagal adanya,” keluh Mustofa.

### **3) Rekayasa Jahat di Tahun Politik**

Rabu, 21 Februari 2018, 05:05

Red: Elba Damhuri

*REPUBLIKA.CO.ID*, JAKARTA – Kekerasan terhadap tokoh agama dan serangan atas tempat ibadah terus menerus terjadi belakangan ini. Tak Cuma ulama dan ustaz yang dianiaya orang tak dikenal dan diduga gila, pastor dan gereja juga diserang. Sejauh ini, motif dan keterkaitan satu serangan dengan serangan lain masih belum terungkap. Ada kesan, kasus-kasus ini dibiarkan menguap. Hilang bak ditelan angin.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta kepada aparat keamanan dan intelejen Negara untuk mengusut tuntas sekaligus mengungkap motif kekerasan serta pembunuhan terhadap beberapa tokoh agama. Permintaan ini disampaikan MUI melalui Wakil Ketua Umum Zainut Tauhid Sa’adi di Jakarta, Selasa (20/2).

MUI menengarai ada pihak-pihak yang ingin membuat suasana ketakutan, saling curiga, dan ketegangan dalam kehidupan bermasyarakat, MUI juga menduga ada rekayasa jahat yang bertujuan ingin membuat kekacauan dan konflik antara masyarakat dengan memanfaatkan momen di tahun politik. “Untuk hal itu MUI mengajak seluruh elemen bangsa untuk lebih meningkatkan kewaspadaan, bersikap tenang, dapat mengendalikan diri,” ujarnya.

Zainut juga mengingatkan seluruh elemen bangsa agar tidak terprovokasi oleh pihak-pihak yang ingin mengadu domba. Semua pihak juga jangan terprovokasi pihak-pihak yang ingin memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Beragai kejadian penganiayaan terhadap tokoh agama telah melahirkan banyak rumor di masyarakat. Apabila tidak segera diusut dan dicegah, dikhawatirkan dapat menimbulkan prasangka-prasangka yang menyesatkan. Hal

itu juga dapat memunculkan gejala yang berpotensi menimbulkan kekacauan di masyarakat.

Ketua MPR Zulkifli Hasan meminta kepada umat Islam dan umat agama lain untuk dapat menahan diri dalam menyikapi tindakan kekerasan terhadap tokoh agama, termasuk para ulama dan ustaz, beberapa waktu ini. Zulkifli menduga ada pihak-pihak yang ingin mengadu domba antar umat beragama. “Memasuki tahun-tahun politik seperti ini kita jangan terpancing,” kata Zulkifli di Aula Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Jakarta, Selasa (20/2).

Ada pihak-pihak yang meyakini kekerasan dan penganiayaan terhadap tokoh agama bisa memecah belah dan mengoyak persatuan antarumat beragama. Untuk itu, ketua umum Partai Amanat Nasional ini mengajak semua pihak untuk melawan dengan membuktikan umat beragama di Indonesia tidak bisa di adu domba, dipecah belah, dan dikoyak-koyak.

Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Marsudi Syuhud meminta pemerintah, termasuk kepolisian, meminimalisasi rasa takut yang timbul di masyarakat seiring penyerangan tokoh agama. “Itu penting. Jangan sampai masyarakat dibikin takut secara terus-menerus,” katanya di Jakarta, Selasa (20/2).

Dia mengatakan, kekompakan peran pemerintah dan kepolisian dalam kejadian beruntun ini sangat diperlukan di tengah ketakutan masyarakat. Sebab, jika dilihat dari tren penyerangan para pemuka agama, diduga ada aktor yang terlibat.

#### **4) Teror Terhadap Ulama, Tanda Aneh Berwarna Merah Itu**

Rabu, 21 Februari 2018, 07:24

Red : Budi Raharjo | Fergi Nadrira

*REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA* – Dalam waktu yang hampir berdekatan, dua buah tanda aneh berwarna merah dicoretkan di dua tempat yang berbeda di

Bekasi. Satu tanda dicoret di dinding kediaman Habib Alwi bin Muhammad, dan satu lagi ditorehkan di tiang dinding sisi kiri Masjid At Taqwa Babelan.

Entah apa makna dari tanda aneh berwarna merah itu. Namun sepertinya, pelaku ingin memberikan pesan tertentu. Bisa jadi untuk meneror penghuninya. Munculnya tanda yang mencurigakan itu sudah dilaporkan ke aparat kepolisian. Sejauh ini, belum bisa diungkap siapa pelaku, motif dan maksud dari tanda tersebut.

Di dinding depan rumah kediaman Habib Alwi, dicoret tanda berbentuk silang dalam lingkaran menggunakan cat semprot. Tanda itu cukup besar berdiameter sekitar 30 sentimeter. Tanda itu terlihat sangat mencolok karena dibuat dengan warna merah.

Sang pemilik rumah mengetahui adanya tanda itu pada jumat (16/2) dini hari pecan lalu. Habib Alwi mengatakan, tanda silang merah di dinding rumahnya, baru terdeteksi olehnya pukul 00:00 WIB, sepulangnya berdakwah. Sebab, sebelumnya tidak terlihat karena tertutup mobil yang diparkir persis di depan dinding itu. “Sudah banyak teror kepada saya, ini salah satunya,” kata dia, Selasa (19/2).

Tanda itu sudah dihapus ketika *Republika.co.id* menyambangi rumah Habib Alwi. Namun bekas tanda itu masih terlihat samar-samar. “Sudah saya hapus,” ujar Habib Alwi.

Habib Alwi belum mengetahui siapa pelaku yang telah membuat tanda aneh itu. Meskipun perumahan tempat tinggalnya berjenis cluster, tapi dia mengizinkan siapapun untuk datang ke rumahnya. Satpam didepan blok cluster perumahan itu, diinfokan untuk mengizinkan tamu Habib Alwi datang ke rumahnya tanpa menitipkan atau menunjukkan ID *Card*.

“Jamaah saya banyak yang datang berkunjung ke sini, jadi saya instruksikan ke satpam bisa masuk kapanpun. Tapi dari kejadian ini, harus ada ID *Card*,” kata Habib. Sayangnya, pelaku tidak bisa dikenali melalui CCTV. Mukhidin, satpam cluster perumahan Emeral Spring mengaku, CCTV sudah aktif. Namun, yang berada dekat kediaman Habib Alwi rusak. “Namanya juga jamaahnya beliau kan banyak, siapapun bisa mengaku jamaah terus masuk kesini,

kebetulan sekali CCTV dekat rumah beliau rusak. Jadi belum ketahuan siapa pelaku,” kata Mukhidin.

Kejadian tersebut mengundang para jamaahnya untuk mengawal kediaman Habib Alwi dua hari setelah kejadian. Habib yang sering berdakwah di wilayah Bekasi ini, telah melaporkan kejadian itu kepada pihak berwajib. Sebelumnya, Habib Alwi juga sempat mendapatkan teror dari pengendara motor tak dikenal, yang sudah mengikutinya beberapa hari belakangan.

Dia sempat ditodongkan pistol oleh dua orang pengendara motor di depan jalan perumahannya. “Saya *kayak* digeretak, orang itu menarik pelatuk, menunjukkan pistol kearah jendela mobil saya, langsung jalan lagi,” kata Habib Alwi.

### **Gambar berbau di Masjid At Taqwa**

Di tempat terpisah, tiang dinding sisi kiri Masjid At Taqwa Babelan, Bekasi, ditandai pula dengan gambaran aneh berwarna merah oleh orang tak dikenal akhir pekan lalu. “Tandanya bukan dibuat pakai pilok (cat semprot). Ini seperti darah,” ujar Ustaz Aang di Babelan, Selasa (20/2).

Menurutnya, beberapa hari sebelum kejadian, segelintir orang mencurigakan terlihat mondar-mandir di depan pagar halaman ponpes Masjid At Taqwa yang juga di dalamnya terdapat makan KH Noer Ali. “Motor RX King dengan pengendara menggunakan jaket hitam,” kata Ustaz Aang, kerap terlihat mondar-mandir di Masjid.

Ada orang dicurigai ke lantai atas masjid beberapa kali. Namun karena ini masjid umum, sehingga siapa pun bisa masuk ke dalam lantai atas walaupun sekedar untuk istirahat. Sebelumnya, di kediaman Kiai Nur Anwar juga terlihat seseorang berlalu lalang, mendelik ke rumah beliau. Setelah ditanya, orang itu langsung pergi. Sesuai kejadian itu, baru terdengar kabar ada tanda di lantai dua masjid.

“Sabtu lalu, santri juga kaget. Semua di sini kaget. Kalau para santri *nggak* berani *ngoret-nyoret* gini, paling *nyoret* di kamar mandi ataupun memakai pensil

atau pulpen, bukan bercak darah yang dibuat pola begini,” kata dia. Pesantren mulai dari masjid, pesantren laki-laki dan wanita hingga sampai saat ini ziarah ke makam KH Noer Ali dibatasi.

Meskipun demikian, Ustaz Aang yang juga dewan perwakilan pusat front pembela islam (DPP FPI) wilayah Babelan ini menghimbau agar masyarakat tidak perlu khawatir atas kejadian tersebut. “Biasa-biasa *aja* menyikapinya. Mudah mudahan ini coretan oleh orang biasa. Kita berharap *nggak* ada niat apapun dari pelaku. Kita tenang, tapi tetap waspada, ” imbuhanannya.

Salah seorang satpam Ponpes At Taqwa yang tidak ingin namanya disebut mengatakan gambar aneh berupa dua garis panjang melengkung membentuk tanda oval, itu seperti dibuat dari darah. Baunya anyir darah. “Heboh kemarin, ada tanda oval lalu ada taring-taringnya di sekitar bulatannya, dan *nggak make* pilok atau alat tulis itu,” kata petugas satuan pengamanan itu.

Ia juga mengatakan, beberapa hari belakangan banyak orang tak dikenal berlalu lalang. Tingkahnya mencurigakan karena menanyakan alamat rumah kiai. Padahal, menurutnya, kebanyakan orang yang datang sudah mengetahui dimana rumah kiai.

Tanda aneh di dua lokasi berbeda di Bekasi ini seakan menambah daftar teror yang dialami kalangan pemuka agama di sejumlah daerah belakangan ini. Sejauh ini pun, pihak kepolisian belum bisa mengungkap motif para pelaku. Kendati beberapa pelaku penganiayaan ulama telah ditangkap, namun mereka dinilai tidak waras alias gila.

Mantan ketua MPR yang juga tokoh Muhammadiyah Amien Rais berpandangan, penganiayaan yang menasar tokoh agama, khususnya para ulama, bukanlah sesuatu yang kebetulan. Menurut dia, ada dalang di balik penyerangan-penyerangan tersebut.

“Hanya orang yang malas berpikir atau pura-pura tidak cerdas kalau berkesimpulan penganiayaan, pelecehan, penghinaan, dan pembunuhan para ulama dianggap sesuatu yang kebetulan, dianggap kejahatan biasa, tidak usah diperbesar,” kata Amien di Aula DDII, Jakarta, Selasa (20/2).

Sejak awal tahun, terjadi rentetan kasus penyerangan terhadap tempat-tempat ibadah dan tokoh-tokoh agama. Mayoritas kasus dikaitkan dengan keterlibatan orang gila sebagai pelaku. Dimulai dari ancaman bom terhadap sebuah klenteng di Karawang, Jawa Barat, Ahad (11/2). Kemudian , sebuah Masjid di Tuban mengalami kerusakan kaca pada Selasa (13/2) dini hari.

Setelah itu muncul kasus baru yang bahkan menyebabkan kematian Komando Brigade Persis Ustadz Prawoto pada Kamis (2/2) pagi. Kemudian peristiwa penyerangan seorang pastur di Sleman, Yogyakarta, Ahad (11/1). Penyerangan itu menyebabkan Pastur Romo Karl Edmund Prier terluka bersama lima orang lainnya.

Yang terakhir, percobaan penyerangan terjadi terhadap KH Hakam Mubarak, yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran, Lamongan, Jawa Timur, Ahad (18/2).

Wakapolri dalam konferensi video, Senin (19/2), kembali menegaskan akan menuntaskan kasus kekerasan tokoh agama di sejumlah daerah. Instruksi khusus disampaikan kepada tiga kapolda, yaitu Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur.

### **Benang merah**

Sebagai tindak lanjut, Selasa (20/2), Polri juga mengirimkan satuan tugas ketiga provinsi itu untuk menyelidiki benang merah dari kasus-kasus tersebut. “Kita akan cek sudah sejauh mana hasil yang ditemukan ke polda-polda tersebut, ” kata Setyo di Markas Besar Polri, Jakarta, Selasa (20/2). Meski demikian, dia menuturkan, Polri tetap tidak bisa berandai-andai. “Tapi kita berharap ketika nanti ada hasilnya kita akan sampaikan kepada publik,” ujar Setyo yang juga mantan wakabaintelkam. Kejadian ini, menurut dia memang bisa saja terjadi bersamaan.

Kapolda Jabar Irjen Pol Agung Budi Maryoto mengatakan, beberapa kasus penganiayaan terhadap ulama di jabar berhasil diungkap. Namun, dia merasa belum puas atas penanganan kasus tersebut karena pemicunya belum terungkap.

Menurut Kapolda, dari hasil penyidikan terhadap dua kasus penganiayaan yang menimpa KH Umar Basri dan Ustaz HR Prawoto, dipastikan para pelaku mengalami gangguan jiwa. Penyidikan terhadap Asep Maftuh yang merupakan tersangka penganiaya Ustaz Prawoto masih terus dilakukan kepolisian. Polrestabes Bandung akan membawa Asep ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Cisarua, Lembang. Kasatreskrim Polrestabes Bandung AKBP M Yoris Maulana mengatakan, polisi membutuhkan hasil tes kejiwaan dari RSJ Cisarua untuk jadi pembanding hasil pemeriksaan selama ini.

Dinas Sosial (Dinsos) Kota Tasikmalaya setempat berkeinginan mengambil tindakan atas maraknya kasus penyerangan tokoh agama oleh orang gila. Dinsos mengajukan pembangunan rumah singgah untuk menampung orang gila tersebut.

Kepala Dinsos Kota Tasikmalaya Nana Rosadi mengungkapkan, ada pembangunan rumah singgah untuk menampung dan membina orang gila. "Lokasi ada disiapkan di Tamansari, ada poliklinik dan rumah tahanan di sana. Luasnya kira-kira lima hingga enam hectare. Tampung 1000 bisalah," ujarnya.